

Pengembangan Modul Digital Interaktif Sejarah Pdrri untuk Siswa Sman 3 Bukittinggi

Gebi Sandra^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*gebbysandra000@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the instability of the PDRI History subject matter in the Indonesian History textbook used in the learning process. The purposes of this study: 1) describe the steps for developing an interactive digital module on the history of PDRI, 2) test the feasibility of the product, 3) test the practicality of the product, 4) assess the knowledge of students regarding PDRI history material. This study uses the Research and Development (R&D) method with a 4-D model. The data collection instrument used a validation sheet and product. The subject of the product feasibility test involves historians, teaching materials experts and teachers of history subjects. The practical test involved a history subject teacher and 23 students of SMAN 3 Bukittinggi class XI IPS 1 and XI IPS 2. The data analysis technique used a quantitative approach. The results of the product feasibility test by material/content experts obtained a CVI (content validity index) of 0.90 (adequate) and from teaching materials experts it was 0.86 (feasible). The results of the practicality test by the history subject teacher obtained an average of 3.06 (practical) and 3.56 from students (very practical). Thus, the interactive digital module of the history of PDRI is feasible and practical to use for high school students. The results of student learning outcomes get an average of 85.21 (high) after using the PDRI history module. So, through an interactive digital module on the history of PDR, it can increase students understanding and knowledge regarding the histroy of PDRI.

Keyword: module, interactive digital, history of PDRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakstabilan materi pelajaran Sejarah PDRI pada buku teks Sejarah Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini: 1) mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan modul digital interaktif sejarah PDRI, 2) menguji kelayakan produk, 3) menguji kepraktisan produk, 4) menilai pengetahuan peserta didik terkait materi sejarah PDRI. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model 4-D. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan produk. Subjek uji kelayakan produk melibatkan sejarawan, pakar bahan ajar dan guru mata pelajaran sejarah. Uji praktikalitas melibatkan guru mata pelajaran sejarah dan 23 orang peserta didik SMAN 3 Bukittinggi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil uji kelayakan produk oleh ahlimateri/isi diperoleh CVI (*content validity index*) 0,90 (layak) dan dari pakar bahan ajar adalah 0,86 (layak). Hasil Uji praktikalitas oleh guru mata pelajaran sejarah diperoleh rerata 3,06 (praktis) dan dari peserta didik 3,56 (sangat praktis). Dengan demikian, modul digital interaktif sejarah PDRI layak dan praktis digunakan untuk peserta didik SMA. Hasil capaian belajar peserta didik memperoleh rerata 85, 21 (tinggi) setelah menggunakan modul sejarah PDRI. Jadi melalui modul digital interaktif sejarah

PDRI dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait materi sejarah PDRI.

Kata Kunci: modul, digital interaktif, sejarah PDRI

PENDAHULUAN

Materi pelajaran merupakan salah satu dari beberapa komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pelajaran berisi pesan berbentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi, data maupun fakta, proses, nilai dan keterampilan (Syah, 2007, hlm. 69). Menurut Suyanto dan Hisyam (2010, hlm. 81) materi pelajaran mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi pelajaran merupakan input instrumental bersama dengan kurikulum, guru dan komponen lainnya. Materi pelajaran merupakan salah satu dari aspek yang dapat mempengaruhi output pembelajaran (Sagala, 2010, hlm. 162). Materi pelajaran bisa diperoleh melalui sumber-sumber pembelajaran seperti bahan ajar. Salah satu materi pelajaran sejarah yang penting diajarkan di sekolah adalah materi Sejarah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). PDRI yang didirikan pada 19 Desember 1948 saat itu memiliki peranan penting dalam mempertahankan keutuhan negara Indonesia. Namun dalam realitasnya, keberadaan materi pelajaran Sejarah PDRI yang dituangkan dalam kurikulum pada buku teks Sejarah Indonesia selalu mendapatkan tempat yang minim.

Penyampaian materi pelajaran sejarah PDRI juga bisa dilakukan dengan pemanfaatan teknologi digital interaktif. Pemanfaatan teknologi digital interaktif dilakukan sebagai bentuk kreativitas guru dalam mengikuti pola kebiasaan peserta didik yang serba digital, sehingga bahan ajar tidak hanya berupa cetak saja tetapi juga dalam bentuk digital. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Nailatul Istiqomah (2020) tentang Pengembangan Modul Elektronik Sejarah Materi Deklarasi Kemerdekaan Indonesia di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Modul ini tergolong efektif diterapkan untuk peserta didik karena dapat meningkatkan rata-rata nilai peserta didik. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan Nurul Hikmah (2018), yakni Pengembangan Modul Interaktif Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Menggunakan Model Pengembangan 4D. Modul Interaktif ini sangat layak dan praktis digunakan bagi peserta didik. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh

Galih Widodo (2018) tentang Pengembangan E-Modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember Berbasis *Inquiry* Menggunakan Model ADDIE untuk SMA kelas XI IPS. E-modul telah tervalidasi ahli dan layak digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah SMA kelas XI dan e-modul ini efektif meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Prastowo, 2012, hlm.131). Penggunaan modul dalam proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal peran guru dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Riyana (2008, hlm. 14) berpendapat bahwa modul adalah suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar peserta didik. Pengembangan modul harus memperhatikan beberapa karakteristik yaitu : a) *Self Instruction* (peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan fitur-fitur yang lengkap dan jelas yang terdapat di modul), b) *Self Contained* (isi modul lengkap), c) *Stand Alone* (modul yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lainnya), d) *Adaptif* (modul sesuai dengan perkembangan zaman), e) *User Friendly* (istilah yang digunakan dalam modul sederhana dan mudah dimengerti). Suleha (2019, hlm. 87-88) mengidentifikasi komponen-komponen modul meliputi: 1) tujuan instruksional khusus, 2) pedoman tutor yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan mulai dari apa yang harus dilakukan, waktu yang disediakan, dan prosedur penilaian, 3) kegiatan belajar yang terdiri atas lembar kegiatan peserta didik yang memuat materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, lembar kerja yang digunakan untuk menjawab soal-soal atau tugas-tugas, dan lembaran tes yang berisi soal-soal.

Modul digital atau *electronic modul (e-modul)* merupakan sebuah modul berbasis TIK yang memiliki sifat interaktif, memudahkan dalam navigasi, memungkinkan menampilkan atau memuat gambar, audio, video, dan animasi serta dilengkapi tes atau kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera (Suarsana dan Mahayukti, 2013, hlm. 266). Modul interaktif adalah pembuatan bahan ajar menjadi program interaktif karena ada pesan dan gambar yang ditampilkan melalui komputer (Miarso, 2009, hlm. 490). Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini diarahkan sebagai modul pendamping. Modul pendamping digital interaktif adalah bahan ajar tambahan yang tujuannya memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik

disamping pembelajaran utama dengan berbasis teknologi dua arah dan bersifat *mobile* atau dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pemerintahan Darurat Republik Indonesia atau PDRI merupakan peristiwa bersejarah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

PDRI dibentuk tidak lepas dari peristiwa Agresi Militer Belanda II (Zed, 1997, hlm. 75). Sebelum terjadi Agresi Militer Belanda II, pemerintah telah bersiap untuk menghadapi kemungkinan penyerangan militer yang dilakukan oleh Belanda. Pada November 1948 presiden Soekarno dan wakil presiden Moh Hatta mengadakan rapat kabinet terkait dengan pemberian mandat kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara untuk segera membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Sumatera Tengah dan kepada Mr. A.A Maramis di India apabila gagal dibentuk di Sumatera. Wakil presiden Moh Hatta mengajak menteri kemakmuran, Mr. Syafruddin Prawiranegara ke Bukittinggi, dan ketika Moh Hatta kembali ke Yogyakarta, Mr. Syafruddin Prawiranegara tetap tinggal untuk mempersiapkan kemungkinan pembentukan sebuah pemerintahan darurat di Sumatera seandainya ibukota Republik Indonesia di Jawa jatuh ke tangan Belanda (Kahin, 2005, hlm. 211). Agresi itu terjadi, Lapangan Udara Maguwo berhasil dikuasai oleh Belanda.

Para pimpinan tinggi pemerintahan ditangkap oleh Belanda. Dalam situasi dan kondisi yang darurat Mr. Syafruddin Prawiranegara beserta pimpinan pemerintahan di Sumatera segera mendirikan pemerintahan darurat. Selama pemerintahan darurat berjalan para rombongan PDRI bergerilya dari hutan ke hutan dan beberapa kali berpindah-pindah tempat agar tidak terlacak oleh Belanda. Selama kurang lebih tujuh bulan PDRI berdiri akhirnya pada tanggal 13 Juli 1949 Mr.Syafruddin Prawiranegara kembali memberikan mandat kepada Ir. Soekarno. Perjalanan sejarah PDRI menunjukkan sikap bela negara yang ditunjukkan oleh pemimpin bangsa Indonesia saat memperjuangkan kemerdekaan. Fokus penelitian ini adalah tahap-tahap pengembangan modul digital interaktif sejarah PDRI bagi peserta didik. Selain mengembangkan modul digital interaktif sejarah PDRI juga berfokus dalam pengujian kelayakan dan kepraktisan modul agar modul digital interaktif sejarah PDRI layak dan dapat pakai dalam proses pembelajaran. Fokus utama pengembangan modul digital interaktif sejarah PDRI diarahkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang sejarah PDRI oleh para peserta didik.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis dapat menambah kajian terkait pengembangan modul digital interaktif sejarah PDRI. Manfaat praktis bagi guru dari pengembangan modul digital interaktif sejarah PDRI adalah modul dapat dijadikan sebagai alat bantu sekaligus sumber belajar bagi para peserta didik. Melalui modul ini peserta didik mengetahui rangkaian peristiwa Sejarah PDRI secara detail. Modul digital interaktif sejarah PDRI sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terkait peristiwa sejarah PDRI. Peristiwa PDRI menjadi tonggak awal dalam pembentukan sifat bela negara. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan masyarakat Sumatera Tengah dikala itu saling bahu membahu mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan bergerilya antar daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan cara-cara pengembangan modul digital interaktif sejarah PDRI sebagai penguatan semangat bela negara siswa, 2) menguji kelayakan modul digital digital interaktif sejarah PDR, 3) mengukur kepraktisan modul digital interaktif sejarah PDRI, 4) menilai pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi sejarah PDRI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang merupakan suatu metode penelitian untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada kemudian menguji keefektifan produk tersebut. Subjek uji kelayakan modul ini melibatkan dua sejarawan selaku ahli materi atau isi peristiwa sejarah PDRI yaitu Drs. Zul Asri dan Drs. Etmi Hardi, M. Hum, dan satu guru mata pelajaran sejarah yakni Fitria Lisa, S.Pd. Selain itu juga dilibatkan dua pakar bahan ajar yaitu Dr. Zafri, M.Pd dan Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd. Subjek uji praktikalitas adalah satu guru mata pelajaran sejarah yaitu Fitria Lisa, S.Pd dan peserta didik yang berjumlah 23 orang kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 3 Bukittinggi. Instrumen pengumpulan data menggunakan dua lembar validasi yaitu Lembar Validasi Pakar Pakar (LVP) dan Lembar Validasi Siswa (LVS) dalam bentuk *skala likert* empat kategori. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan rumus *Aikens V* untuk menguji kelayakan isi modul dan rerata skor untuk menguji praktikalitas modul sedangkan untuk analisis data penilaian hasil belajar peserta didik dan penilaian sikap bela negara peserta didik menggunakan rumus rerata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Pengembangan Modul Digital Interaktif Sejarah PDRI untuk Siswa SMAN 3 Bukittinggi

a. Tahap Pendefenisian (*Define*)

Tahap pendefenisian terdiri atas empat bagian. Pada masing-masing tahapan pendefenisian dilakukan dengan penganalisisan terhadap kebutuhan akan pengembangan produk. Adapun tahapannya yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahapan analisis awal akhir dilakukan telaah terhadap materi Sejarah PDRI pada buku-buku teks Sejarah Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran. Telaah dimulai dari buku Sejarah Indonesia kurikulum 1975 dilanjut dengan buku Sejarah Indonesia kurikulum 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga kurikulum 2013 revisi 2017. Berdasarkan telaah tersebut peneliti menemukan bahwa materi Sejarah PDRI mendapatkan tempat yang tidak stabil di setiap perubahan kurikulum. Selain melakukan telaah terhadap buku-buku teks Sejarah Indonesia peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Bukittinggi tanggal 12 Juli 2021. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait posisi materi Sejarah PDRI pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI.

Pada buku teks Sejarah Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang digunakan pada proses pembelajaran sekarang materi yang memuat Sejarah PDRI hanya satu sub bab saja. Padahal makna inti dari peristiwa PDRI merupakan suatu bentuk upaya mempertahankan kedaulatan negara ditengah situasi yang genting tidak begitu digambarkan. Tahapan kedua yaitu analisis peserta didik. Pada tahapan ini diperoleh informasi bahwa belum ditemukanya modul digital interaktif Sejarah PDRI bagi siswa. Modul yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah modul yang berbasis *smartphone* sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik. Tahapan ketiga yaitu analisis konsep. Analisis konsep dilakukan dengan telaah terhadap materi Sejarah PDRI pada kurikulum dan buku-buku teks Sejarah Indonesia. Hasilnya, didapatkan bahwa materi Sejarah PDRI masih mendapatkan tempat yang minim pada buku teks Sejarah Indonesia. Konsep-konsep yang dikemukakan dalam modul yakni konsep perlawanan, perjuangan, kemerdekaan, kedaulatan, bela Negara dan konsep-konsep lain yang relevan.

Tahapan terakhir yaitu analisis tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis konsep diperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, yakni peserta didik dapat menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu an Belanda terutama mengenai peristiwa sejarah PDRI dan upaya bela negara dengan baik dan dapat memaparkan informasi tersebut dalam bentuk video kreatif sejarah dengan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan proaktif.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan kerangka (*prototype*) modul digital interaktif Sejarah PDRI. Tahapan perancangan ini terdiri atas rancangan media yang digunakan, rancangan instrumen pengumpulan data dan desain awal modul digital interaktif Sejarah PDRI. Rancangan media yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah media digital interaktif untuk memperkuat semangat bela negara para peserta didik. Adapun uraian rancangan media ini adalah sebagai berikut: modul dibuat berbentuk digital interaktif, modul bermuatan materi sejarah PDRI, modul ini dikembangkan sebagai bahan ajar pendamping pada materi pembelajaran sejarah, modul ini diperuntukan bagi peserta didik kelas XI SMA, modul dirancang mengikuti RPP dan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga modul dapat digunakan dalam proses pembelajaran, halaman sampul dan modul didesain dengan aplikasi *Canva*. Modul ini dilengkapi dengan komponen-komponen mencakup; kata pengantar (deskripsi singkat modul), petunjuk penggunaan, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, materi sejarah PDRI, gambar-gambar dan video terkait peristiwa Sejarah PDRI, rangkuman, lembar kerja peserta didik, lembar soal penilaian hasil belajar, lembar penilaian sikap bela negara peserta didik, kunci jawaban, petunjuk penilaian, glosarium, dan daftar referensi.

Modul disusun berdasarkan sumber yang diperoleh dari artikel-artikel di jurnal ilmiah, dan video-video yang relevan dengan materi sejarah PDRI. Modul ini berbasis *smartphone* atau dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Cara penyajian modul digital interaktif dibagikan berbentuk *link* yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja. Desain awal modul digital interaktif sejarah PDRI terdiri dari bagian pendahuluan, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar soal, kunci jawaban, petunjuk penilaian, dan penutup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-test* berupa kuesioner berupa lembar validasi. Lembar validasi yang digunakan

dalam penelitian ini ada dua yaitu, Lembar Validasi Pakar (LVP) dan Lembar Validasi Siswa (LVS).

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pertama yaitu pembuatan modul, pada pembuatan modul terdiri atas beberapa tahapan yaitu bagian pendahuluan, bagian kegiatan belajar/materi, bagian lembar kerja peserta didik, bagian lembar soal, bagian kunci jawaban, bagian petunjuk penilaian, dan bagian penutup. Pada bagian pembuka, peneliti mengembangkan *design* sampul dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Selain itu bagian pembuka juga dilengkapi dengan kata pengantar (deskripsi singkat modul), petunjuk penggunaan, dan kompetensi dasar yang di-*design* dengan aplikasi *Microsoft Word 2010*. Setelah itu, file bagian pembuka digabungkan dengan file isi dan penutup modul digital interaktif sejarah PDRI dan dikonversikan ke aplikasi *Canva*. Pada bagian ini pembuatan materi diawali dengan tujuan pembelajaran, materi Sejarah PDRI, gambar-gambar peristiwa Sejarah PDR, video terkait peristiwa sejarah PDRI, dan rangkuman yang dibuat menggunakan *Microsoft Word 2010*, kemudian dikonversikan dalam aplikasi *Canva*. Pada tahap perancangan materi sejarah PDRI digunakan metode sejarah yang dimulai dari tahap heuristik yaitu pencarian materi sejarah PDRI dari buku-buku, artikel dan video terkait. Setelah mendapatkan materi kemudian dilakukan kritik atau verifikasi dari materi yang didapatkan kemudian dilanjutkan dengan tahap interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap terakhir barulah materi sejarah PDRI yang didapatkan dituliskan.

Pada bagian lembar kerja peserta didik di sertai dengan langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh peserta didik sebelum menjawab soal penilaian hasil belajar. Bagian-bagian ini dibuat menggunakan aplikasi *Google form* kemudian *link* atau tautan dari *Google form* kemudian dikonversikan dan dicantumkan kedalam aplikasi *Canva*. Bagian lembar soal berisi lembar soal penilaian hasil belajar yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan lembar soal penilaian sikap bela negara peserta didik. Lembar soal penilaian hasil belajar ini merupakan bagian dari lembar kerja peserta didik. Lembar soal ini dibuat juga menggunakan aplikasi *Google form* kemudian *link* dari *Google form* dikonversikan ke *Canva*. Bagian lembar kunci jawaban pada modul digital interaktif sejarah PDRI ditampilkan setelah peserta didik selesai menjawab soal penilaian hasil belajar. Bagian ini juga dilengkapi dengan skor yang diperoleh oleh peserta didik. Lembar kunci jawaban dibuat juga menggunakan aplikasi *Google form* kemudian *link* dari *Google form*

dikonversikan ke *Canva*. Modul digital interaktif sejarah PDRI juga dilengkapi dengan petunjuk penilaian yang dibuat dengan aplikasi *Canva*. Terakhir, pada bagian penutup modul digital interaktif sejarah PDRI dilengkapi dengan glosarium, dan daftar referensi. Bagian ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010* kemudian dikonversikan kedalam aplikasi *Canva*.

Kedua Instrumen Pengumpulan Data, pada tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan instrumen pengumpulan data untuk pembuktian validitas dan praktikalitas modul digital interaktif Sejarah PDRI yang dikembangkan. Instrumen yang dihasilkan adalah lembar validasi yang diisi oleh para ahli/pakar/guru yang bertindak sebagai validator dan diisi oleh peserta didik sebagai subjek uji praktikalitas produk modul digital.

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahapan penyebaran dilalui dengan cara peneliti menyebarkan *link* modul digital interaktif Sejarah PDRI kepada para peserta didik. Penyebaran dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan penyebaran *link* kepada tiga orang peserta didik di kelas XI IPS 2. Kemudian di tahap kedua disebarlink kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 (kecuali tiga orang yang telah terlibat dalam uji coba di tahap pertama).

2. Hasil Uji Kelayakan

a. Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi (Sejarawan dan Guru Mata Pelajaran Sejarah)

Ahli materi memberikan penilaian (validasi) terhadap modul digital interaktif sejarah PDRI yang dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi/Isi

No	Komponen	Indeks Kelayakan (CVI)*	Kategori
1	Kesesuaian materi	0,91	Layak
2	Tata bahasa	0,84	Layak
3	Tata tulis	0,89	Layak
Total Skor		0,90	Layak

**Content Validity Index*

Berdasarkan tabel 1 penilaian pada aspek materi modul digital interaktif sejarah PDRI terdiri dari tiga komponen yaitu kesesuaian materi, tata bahasa dan tata tulis. Penilaian kesesuaian materi pada modul digital interaktif sejarah PDRI memiliki indeks kelayakan 0,91 dengan kategori layak (valid). Tata bahasa pada modul memiliki indeks kelayakan 0,84 yang jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori layak. Penilaian tata tulis pada modul digital interaktif sejarah PDRI memiliki indeks kelayakan 0,89 dengan kategori layak. Secara keseluruhan penilaian kelayakan isi/materi dari modul digital interaktif sejarah PDRI memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,90 dengan kategori “layak”. Jika diinterpretasi pada kategori kelayakan materi, maka modul digital interaktif sejarah PDRI yang dibuat layak sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Mahardika (2012, hlm. 31) berpendapat bahwa suatu modul yang memenuhi standar dalam pembelajaran adalah modul yang memiliki kelayakan isi atau materi. Hal ini dikarenakan melalui kelayakan isi atau materi tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam suatu proses pembelajaran. Kelayakan isi juga mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami makna dan nilai yang terkandung didalam materi yang diajarkan.

b. Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Bahan Ajar

Ahli bahan ajar memberikan penilaian (validasi) terhadap modul digital interaktif sejarah PDRI yang dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Bahan Ajar

No	Komponen	Indeks Kelayakan (CVI)*	Kategori
1	Komponen modul	0,88	Layak
2	Desain (<i>layout</i>)	0,86	Layak
3	Tata bahasa	0,83	Layak
4	Tata tulis	0,75	Layak
Total Skor		0,85	Layak

**Content Validity Index*

Berdasarkan data pada tabel 2 penilaian pada konstruksi bahan ajar terdiri dari empat aspek, yakni; komponen modul, desain (*layout*), tata bahasa dan tata tulis. Penilaian kelengkapan komponen modul digital interaktif sejarah PDRI memiliki indeks kelayakan sebesar 0,88 yang jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori layak. Desain (*layout*) modul digital interaktif sejarah PDRI memiliki indeks kelayakan 0,86 yang dikategorikan layak. Tata bahasa pada modul memiliki indeks kelayakan 0,83 yang jika diinterpretasikan

dikategorikan layak. Penilaian tata tulis memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,75 yang dikategorikan layak. Secara keseluruhan diperoleh indeks kelayakan sebesar 0,86 pada konstruk bahan ajar modul digital interaktif sejarah PDRI dengan kategori “layak”. Jika diinterpretasi pada kategori kelayakan bahan ajar, maka modul digital interaktif sejarah PDRI yang dibuat sangat layak sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan memperkuat semangat bela negara siswa. Kelayakan dari komponen modul merupakan suatu keharusan agar keefektifan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Adapun kelayakan dari masing-masing komponen modul yang menunjang proses pembelajaran adalah pendahuluan, mater/isi, lembar kerja peserta didik, lembar soal, kunci jawaban dan daftar pustaka (Fatikhah dan Izatti, 2015, hlm. 49).

1) Hasil Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan pada tahap penyebaran (*disseminate*). Berikut ini hasil uji praktikalitas oleh guru mata pelajaran dan peserta didik.

a. Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah

Hasil uji praktikalitas modul digital interaktif sejarah PDRI oleh guru mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Praktikalitas Produk oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah

No	Komponen	Rerata skor Praktikalitas	Kategori
1	Kebermanfaatan modul digital interaktif sejarah PDRI	3,75	Sangat Praktis
2	Kemudahan penggunaan modul digital interaktif sejarah PDRI	4	Sangat Praktis
3	Daya tarik modul digital interaktif sejarah PDRI	3	Praktis
Rerata		3,75	Sangat Praktis

Dari data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rerata praktikalitas kebermanfaatan produk sebesar 3,75 dengan kategori sangat praktis. Kemudahan penggunaan modul digital interaktif sejarah PDRI memperoleh rerata 4 dengan kategori sangat praktis dan daya tarik modul digital interaktif sejarah PDRI memperoleh rerata sebesar 3 dengan kategori praktis. Hasil uji praktikalitas modul digital interaktif sejarah PDRI secara keseluruhan memperoleh rerata sebesar 3,75 dengan kategori “sangat praktis”. Ini diartikan bahwa modul digital interaktif sejarah PDRI sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik

Uji coba praktikalitas modul digital interaktif sejarah PDRI dilakukan kepada 23 orang siswa. Adapun hasilnya yaitu.

Tabel 4
Hasil Praktikalitas Produk oleh Peserta Didik

No	Komponen	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	3,5	Sangat Praktis
2	Daya tarik	3,3	Sangat Praktis
3	Kebermanfaatan	3,74	Sangat Praktis
Rerata		3,56	Sangat Praktis

Dari data pada tabel 4 menunjukkan bahwa kepraktisan modul digital interaktif ditinjau dari segi kemudahan penggunaan memiliki rata-rata 3,5 yang dikategorikan sangat praktis. Daya tarik dari modul digital interaktif sejarah PDRI memiliki nilai 3,3 yang diinterpretasikan sangat praktis. Penilaian kebermanfaatan modul digital interaktif adalah sebesar 3,74 dengan kategori sangat praktis. Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan uji praktikalitas modul digital interaktif sejarah PDRI oleh peserta didik memperoleh rerata 3,56 dengan kategori sangat praktis. Kebermanfaatan modul sangat penting dalam proses pembelajaran. Kebermanfaatan modul terlihat pada adanya umpan balik antara peserta didik dengan modul dan membuat peserta didik sukses mencapai langkah-langkah pembelajaran. Selain kebermanfaatan kemudahan penggunaan dan daya tarik modul juga penting dalam pengembangan modul agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Nasution: 2012, hlm. 206).

2) Analisis Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman materi bela negara peserta didik setelah membaca modul digital interaktif sejarah PDRI. Nilai hasil belajar peserta didik diberi skala 10-100. Masing-masing soal memiliki bobot 10 point dengan jumlah soal 10 butir soal. Rumus yang digunakan dalam menganalisis adalah rerata. Adapun hasil analisis penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Rerata Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Jumlah Peserta Didik	Total Skor	Rerata	Kategori
1	23 Orang	1960	85,21	Tinggi

Berdasarkan data dari tabel 5 tersebut maka tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah PDRI setelah membaca modul digital interaktif sejarah PDRI adalah 85, 21 yang jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori “tinggi”.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa modul digital interaktif sejarah PDRI sebagai penguatan semangat bela negara siswa. Langkah-langkah pengembangan modul digital interaktif sejarah PDRI adalah: 1) tahap pendefinisian (*define*) meliputi analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran, 2) tahap perancangan (*design*) meliputi perancangan media, desain awal dan rancangan instrumen pengumpulan data, 3) tahap pengembangan (*develop*) meliputi tahap pembuatan modul dan pembuatan instrumen pengumpulan data, 4) tahap penyebaran (*disseminate*) meliputi tahap penyebaran produk kepada guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik. Hasil dari uji kelayakan dari ahli materi Sejarah Indonesia dan guru mata pelajaran sejarah serta pakar bahan ajar menunjukkan bahwa modul digital interaktif sejarah PDRI layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah guna memperkuat semangat bela negara peserta didik. Kepraktisan modul digital interaktif sejarah PDRI juga diuji oleh guru mata pelajaran dan peserta didik. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa modul digital interaktif sejarah PDRI “sangat praktis”. Penilaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul digital interaktif sejarah PDRI dalam pembelajaran sejarah menunjukkan kategori tinggi. Sifat bela negara peserta didik dikategorikan sangat tinggi setelah membaca modul digital interaktif sejarah PDRI dalam proses pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L, R. (1980). Content Validity and Reliability of Single items or Questioners. *Educational and Psychology Measurement*, 40: 955-967.
- Fatikhah, Ismu dan Nurma Izzati. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *Jurnal EduMa*, 4(2).
- Kahin, G.McT. (2005). Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik: Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia. Surakarta dan Jakarta: UNS Press dan Pustaka Sinar Harapan.
- Mahardika, K. (2012). Representasi Mekanika dalam Pembahasan (Sebuah Teori dan Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Mekanika). Jember: Universitas Jember.
- Miarso, Yusufhadi. (2009). Menyemai Benih Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Nasution. S. (2012). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Retnawati, Heri. (2015). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Prama Publishing.
- Rudi, Susilana, Cepi, Riyana. (2008). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sagala, Syaiful. (2010). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suarsana, I, M dan Mahayukti, G, A. (2014). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Ganesha*.
- Suleha. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Siswa Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 1. *Jurnal Borneo*, 13(2): 83-96.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2010). Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syah, Muhibbin. (2007). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zed, Mestika. (1997). Somewhere In The Jungle: Pemerintah Darurat Republik Indonesia, Sebuah Mata Rantai Sejarah Yang Terlupakan. Jakarta: Grafiti.